PENGELOLAAN DANA ZAKAT: STUDI AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DI KOTA BOGOR

THE MANAGEMENT OF ZAKAT: STUDY OF ACCOUNTABILITY AND TRANSPARENCY IN ZAKAT MANAGEMENT ORGANIZATIONS IN BOGOR

M. N. Mukmin, Susilawati
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor
E-mail : Susilawati2015@unida.ac.id

ABSTRACK

Management of zakat funds has been regulated by the state through Law Number 3 of 2011, from planning to distribution. Zakat funds can be managed by the Zakat Management Organization (OPZ). Bogor City has 6 OPZ that are the objects of this study. This study aims to examine whether there is an influence of accountability and transparency on the management of zakat funds in Zakat Management Organizations (OPZ). The data used is the processing of questionnaire responses to amil zakat (funders) at BAZNAS Bogor City, Rumah Zakat, LAZ Al-Bunyan, DPU (Darut Tauhid Cares Bogor), Yatim Mandiri, and Baytul Maal Bogor. There are 33 amil zakat as a sample. Testing and analysis of data using multiple linear regression analysis and all instruments in this study are valid and reliable and the model in this study is feasible. The results of the analysis and testing of the hypotheses performed showed that simultaneous and partial accountability and transparency affect the management of OPZ zakat funds in the city of Bogor.

Keywords: Accountability, BAZNAS Bogor City, Transparency, Zakat Management Organization

ABSTRAK

Pengelolaan dana zakat telah diatur oleh negara melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2011, mulai dari perencanaan hingga pendistribusian. Dana zakat dapat dikelola oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Kota Bogor memiliki 6 OPZ yang menjadi objek pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan dana zakat di Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Data yang digunakan pengolahan jawaban kuesioner kepada amil zakat *(funder)* pada BAZNAS Kota Bogor, Rumah Zakat, LAZ Al-Bunyan, DPU (Darut Tauhid Peduli Bogor), Yatim Mandiri, dan Baytul Maal Bogor. Terdapat 33 amil zakat sebagai sampel. Pengujian dan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan semua instrumen dalam penelitian ini valid dan reliabel dan model dalam penelitian ini layak. Hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukan bahwa secara simultan maupun parsial akuntabilitasdan transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan dana zakat OPZ di Kota Bogor.

Kata Kunci: Akuntabilitas, BAZNAS Kota Bogor, Organisasi Pengelola Zakat, Transparansi

PENDAHULUAN

Dalam catatan BAZNAS Kota Bogor potensi penerimaan zakat di wilayah Kota Bogor pada tahun 2017 sebesar Rp135 miliar. Sementara realisasi penerimaan zakat pada tahun 2017 yang tercatat di BAZNAS Kota Bogor hanya Rp4,1 miliar (BAZNAS Kota Bogor, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara kepada 13 *muzakki* yang ada di Kota Bogor pada tanggal 4 Januari 2019 yang dilakukan di Masjid Raya Bogor yang merupakan pusatnya Kota Bogor. Hasil wawancara tersebut bahwa 13 *muzakki* menyalurkan sendiri zakat penghasilannya di lingkungan setempat yang mereka anggap sebagai *mustahik* atau membayar zakatnya melaui masjid daerahnya. Mereka beranggapan bahwa tidak membayar zakat keorganisaasi pengelola zakat karena ada ketakutan penyalahgunaan.

Untuk menangani hal tersebut, pemerintah menerbitkan UU No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 333/2015 (http//pusat.baznas.go.id). Regulasi tersebut diharapkan mampu mendorong terbentukknya OPZ yang bijaksana dalam mengelola dana zakat yang disalurkan kepada masyarakat.

Pengelolaan dana zakat adalah kegiatan yang meliputi merencanakan, melaksanakan, dan mengoordinasikan dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat (UU No 23 Tahun 2011). Dalam UU No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 1 ayat (2) bahwa "Pengelolaan dana zakat yang di kelola oleh OPZ dituntut mampu untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas organisasi.

Akuntabilitas adalah suatu kewajiban pihak penyampai amanah yang dapat menggunakan pertanggungjawaban, penyajian, pelaporan, dan pengungkapan dalam semua kegiatan sehingga menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Setiawan dan Andris, 2019). Sedangkan transparansi adalah dasar kebebasan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat (Kusuma dkk, 2019).

Adapun pelaporan terhadap penyaluran yang telah dikumpulkan selama ini belum berjalan dengan maksimal. Kurang maksimalnya pelaporan dana OPZ didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Fadilah (2018) yang menunjukkan bahwa masih terdapat lembaga yang dalam pengelolaan dana zakatnya belum relevan dengan PSAK 109.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 tentang Akuntansi Zakat merupakan pernyataan memiliki tujuan mengelola pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/ sedekah (IAI, 2015). Hal inilah yang menjadi tujuan IAI dengan menerbitkan PSAK 109 supaya menjadi dasar OPZ dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat berguna bagi para pemakainya.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu memakai varibel akuntabilitas dan transparansi. Maka dari itu penulis mencoba menambahkan variabel penerapan PSAK 109. Alasan merujuk pada PSAK 109 adalah penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa penerapan PSAK 109 memliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan zakat. Perbedaan lainnya yaitu dari periode waktu dan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan pada organisasi pengelola zakat yang ada di Kota Bogor.

Rumusan Masalah

1. Apakah Akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Pengelolaan Dana Zakat?
2. Apakah Transparansi berpengaruh secara parsial terhadap Pengelolaan Dana Zakat?
3. Apakah Penerapan Standar Akuntansi Syariah (PSAK 109) berpengaruh secara parsial terhadap Pengelolaan Dana Zakat?
4. Apakah Akuntabilitas, Transparansi dan Penerapan Standar Akuntansi Syariah (PSAK 109) secara simultan berpengaruh terhadap Pengelolaan Dana Zakat?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berkenaan dengan akuntabilitas, akuntabilitas dan penerapan PSAK 109 terhadap pengelolaan dana zakat pada OPZ di Kota Bogor. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah asosiatif, yakni penelitian yang menguji hubungan atau hubungan antara variabel, dua variabel atau lebih.

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional variabel

Variabel Independen dalam penelitian ini ialah Akuntabilitas, Transparansi dan Penerapan PSAK 109. Sedangkan variabel dependennya ialah Pengelolaan Dana Zakat. Berikut ini adalah tabel 1 oprasional variabel.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Akuntabilitas (X_1)	Akuntabilitas merupakan suatu kewajiban pihak "pemegang amanah (*agent*) dalam mempertanggungjawabkan, penyajian, pelaporan dan pengungkapan dalam semua aspek kegiatan dan aktivitas yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah yang mempunyai kewenangan untuk meminta pertanggungjawabannya (Nurhayati dan Fadilah, 2018)	1. Kejujuran	Ordinal
		2. Tepat waktu	Ordinal
		3. Sesuai standar etika dan undang-undang	Ordinal
		4. Sasaran yang jelas	Ordinal
		5. Kemudahan akses informasi	Ordinal
		6. Penyebarluasan Informasi	Ordinal
		Sumber: Memodifikasi dari penelitian Fatmawati (2017)	
Transparansi (X_2)	Nurhayati dan Fadilah (2018), menyatakan bahwa transparansi dibuat berdasarkan kebebasan memperoleh informasi.	1. Periodik dan tepat waktu	Ordinal
		2. Kemudahan akses informasi	Ordinal
		3. Publikasi ke media masa	Ordinal
		4. Aspek Kejujuran	
		5. Relevansi	
		6. Informasi dapat dibandingkan	
		7. Pemerataan informasi	
		8. Kelengkapan informasi	
		9. LAZ telah mencantumkan pihak-pihak yang menjadi donatur	
		10. Pengauditan	
		Sumber: Memodifikasi dari penelitian Fatmawati	

		(2017)	
Penerapan Standar Akuntansi Syariah (PSAK 109) (X_3)	PSAK 109 Akuntansi Zakat Dan Infak/ Sedekah adalah pernyataan yang memiliki tujuan dalam mengelola pengakuan, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan transaksi zakat dan infak/ sedekah (IAI, 2015).	1. Pengakuan dan Pengukuran 2. Penyajian 3. Pengungkapan Sumber: IAI, 2015	Ordinal Ordinal Ordinal
Pengelolaan Dana Zakat (Y)	UU No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pengelolaan zakat merupakan aktifitas yang meliputi merencanakan, melaksanakan, dan mengoordinasikan dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat.	1. Manajemen Penghimpun (*Fundarising Management*) 2. Manajemen Pendistribusi an dan Pendayaguna an. 3. Manajemen Keuangan dan Akuntansi Sumber: Nurhayati dan Fadilah, 2018	Ordinal Ordinal Ordinal

Sumber: Hasil Pengolahan, 2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini ialah amil zakat sebanyak 83 amil zakat dari 6 organisasi pegelola zakat di Kota Bogor. Teknik pengambilan sampel Menurut Sugiyono (2018:96) *purposive sampling* adalah metode dalam menentukan sampel dalam mempertimbangkan hal-hal tertentu. Sehingga dari 83 populasi setelah *dipurposive* menghasilkan 33 sampel.

Pengujian Data

Instrumen untuk mengukur ketiga variabel dalam penelitian menggunakan kuesioner. Tabel 2 Penilaian Kuesioner

Tabel 2 Penialian Kuisioner

Jawaban Responden	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018: 135).

Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dapat mengukur tingkat kebenaran suatu instrumen (Arikunto, 2014: 211). Untuk uji ini digunakan tabel *Correlations* dimana uji signifikansi memperbandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika r hitung > r tabel dan bernilai positif, sehingga pernyataan tersebut dikatakan valid. Sedangkan jika r hitung < r tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Arikunto: 2014: 212). Tarif signifikan dalam penelitian ini sebesar 5%. Rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{N\Sigma xy_{-(\sum x)}(\sum y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\sum x)^2(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Dimana:

r = Koefesien validitas yang dicari

xy = Jumlah perkalian item dengan total item

x = Tingkat skor indikator yang diuji dari setiap pertanyaan

y = Total skor indikator

n = Jumlah Responden

Tabel 3 Kriteia Uji Validitas

Correted Item Total Corelation	Keterangan
≥ 0,3	Valid
≤ 0,3	Tidak Valid

Sumber: Sugiyono, 2018: 179.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan reliabilitas serangakaian item pertanyaan dalam keandalannya mengukur suatu variabel. Uji reliabilitas ini menggunakan metode *Cronbach 's Alpha*. Suatu item dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach* >0,70 (Arikunto: 2014: 222).

Dengan kriteria bahwa suatu instrumen dilakukan realibel apabila memnuhi standar koefisien Alpa *Cronbach* >0,70. Sedangkan kriteria uji realibilitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Kriteia Uji Reliabilitas

Alpha Croncbach	Keterangan
≥0,7	Reliabel
≤0,7	Tidak Reliabel

Sumber: Ghozali, 2016.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang mendasari dan menjadi persyaratan statistik yang perlu dipenuhi dalam penggunaan analisis regresi dan koefesien regresi yang linier, tidak bias, konsisten, serta efisien. Asumsi klasik menurut Ghozali (2011) adalah uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji hateroskedastistas.

Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2018: 206), menyatakan bahwa teknik regresi linier berganda (*multiple regression analisis*) digunakan untuk memprediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dinaikan atau di turunkan nilainya. Bentuk persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \in$$

Keterangan:

Y: Pengelolaan Dana Zakat

X_1: Akuntabilitas
X_2: Transparansi
X_3: Penerapan PSAK 109
A : Konstantan
β : Koefisien regresi
β_1 : Koefisien Variabel Akuntabilitas
β_2 : Koefisien Variabel Transparansi
β_3 : Koefisien Variabel Penerapan Standar Akuntansi Syariah (PSAK 109)

Koefisisen Korelasi Berganda

Alat ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas (x) terhadap variabel (y).

Tabel 5 Tingkat Korelasi Variabel

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,119	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2018 : 250.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisisen determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan koefisien determinasi dalam menjelaskan bentuk variabel dependen.

Uji F

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan uji *F-statistik*. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan pada variabel dependen digunakan uji *F*. Dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Untuk uji *F*, kriteria yang dipakai adalah:

a. Jika f-hitung > f-tabel, maka HA diterima, artinya variabel bebas memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikat secara simultan.
b. Jika f-hitung < f-tabel, maka HA ditolak, artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikat secara simultan

Adapun dapat membandingkan dengan nilai signifikansi dengan nilai α sebagai berikut:

1. Apabila signifikansi ≤0,05, maka Ha diterima
2. Apabila signifikansi >0,05, maka Ha ditolak

Uji T

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan bentuk variabel terikat (Ghozali, 2016: 97). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu:

a. Jika t-hitung > t tabel, maka HA diterima, artinya variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.
b. Jika t-hitung < t tabel, maka HA ditolak, artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan $ttabel$ dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan $db = n - 2$, kriteria sebagai berikut: Atau dengan membandingkan signifikansi dengan niali α.

1. Apabila signifikansi ≤0,05, maka Ha diterima
2. Apabila signifikansi ≥0,05, maka Ha ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu OPZ di Kota Bogor yang terdiri dari 6 OPZ yaitu BAZNAS Kota Bogor, Rumah Zakat, LAZ Al-Bunyan, DPU (Darut Tauhid Peduli Bogor), Yatim Mandiri, dan Baytul Maal Bogor. Dan subjek penelitiannya adalah amil yang bekerja di bagian keuangan, pendistribusian, pendayagunaan dan pengumpulan pada 6 OPZ di Kota Bogor.

Karakteristik Responden

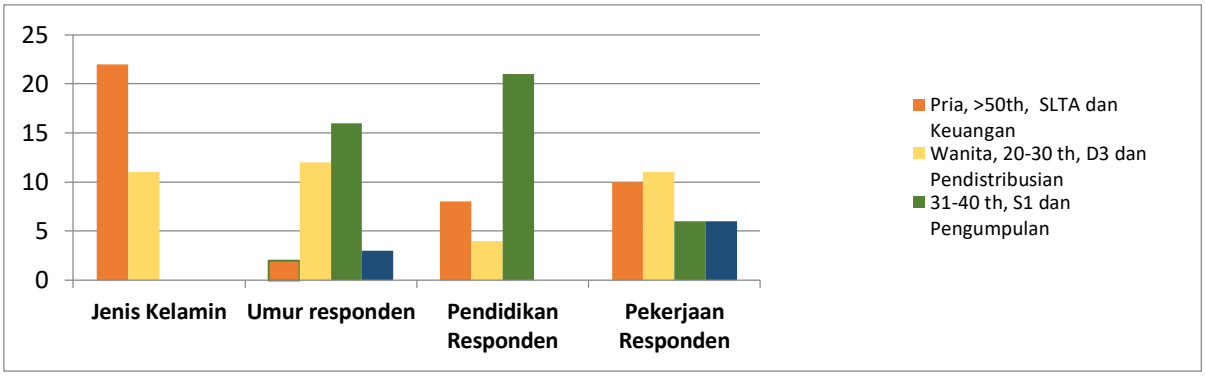

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Tanggapan Responden

No.	Variabel	Nilai Rata-Rata Skor	Keterangan
1.	Akuntabilits (X1)	4,49	Sangat Setuju
2.	Transparansi (X2)	4,36	Sangat Setuju
3.	Penerapan PSAK 109 (X3)	4,20	Setuju
4.	Pengelolaan Dana Zakat (Y)	4,30	Sangat Setuju

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Pengujian Instrumen

Uji Validitas

Tabel 4.6 Rekapitulasi Uji Validitas

No	Variabel	r hitung	r kritis	Kesimpulan
1.	Akuntabilitas	0,641	0,3440	Valid
2.	Transparansi	0,635	0,3440	Valid
3.	Penerapan PSAK 109	0,665	0,3440	Valid
4.	Pengelolaan Dana Zakat	0,584	0,3440	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung>r tabel (0,3440) dan bernilai positif. Maka dapat disimpulkan butir-butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji Realibilitas

Tabel 4.7 Uji Realibilitas

Variabel	*Croncbach Alpha*	Nilai Kritis	Ket
Akuntabilitas (X1)	0,714	0,70	Realibel
Transparansi (X2)	0,832	0,70	Realibel
Penerapan PSAK 109 (X3)	0,773	0,70	Realibel
Pengelolaan Dana Zakat (Y)	0,898	0,70	Realibel

Sumber: Output pengolahan data dengan SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel 4.7, ditentukan nilai standar r_{kritis} adalah sebesar 0,70. Hasil uji reliabilitas dari setiap item menunjukan bahwa variabel akuntabilitas yaitu sebesar 0,837, variabel transparansi yaitu 0,832, variabel penerapan PSAK 109 yaitu 0,773, dan variabel Pengelolaan Dana Zakat yaitu 0,889 semua nilai tersebut menunjukan lebih besar atau sama dengan 0,7 sehingga semua instrumen yang digunakan dapat dikatakan reliabel, dan layak digunakan.

Metode Analiis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,627	10,483		,251	,804
	Akuntabilitas	,720	,321	,261	2,243	,033
	Transparansi	,895	,235	,493	3,801	,001
	Penerapan PSAK 109	,667	,324	,278	2,058	,049

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Zakat

Sumber: Output pengolahan data dengan SPSS 22, 2019

Berdasar tabel 4.8 diperoleh hasil perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y = 2,627 + 0,720\ X1 + 0,895\ X2 + 0,667\ X3 + \varepsilon$

Interpretasi dari hasil regresi adalah sebagai berikut ini:

1. Konstanta

   Nilai konstanta dari persamaan diatas adalah sebesar 2,627. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen diasumsikan bernilai nol (0), maka nilai variabel terikat (Pengelolaan Dana Zakat) sebesar 2,627.

2. Akuntabilitas (X1) terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Y)

   Variabel Akuntabilitas (X1) mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan pengelolaan dana zakat. Hal ini di tunjukan dengan koefisien regresi sebesar 0,720, ini berarti jika terjadi peningkatan variabel akuntabilitas (X1) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka besarnya pengelolaan dana zakat (Y) akan naik sebesar 0,720.

3. Transparansi (X2) terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Y)

   Variabel Transparansi (X2) mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan pengelolaan dana zakat. Hal ini di tunjukan dengan koefisien regresi sebesar 0,895, ini berarti jika terjadi peningkatan variabel transparansi (X2) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka besarnya pengelolaan dana zakat (Y) akan naik sebesar 0,895.

4. Penerapan PSAK 109 (X3) terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Y)

   Variabel Penerapan PSAK 109 (X3) mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan pengelolaan dana zakat. Hal ini di tunjukan dengan koefisien regresi sebesar 0,667, ini berarti jika terjadi peningkatan variabel Penerapan PSAK 109 (X3) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka besarnya pengelolaan dana zakat (Y) akan naik 0,667.

Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 4.10 Koefisien Korelasi Berganda

Model *Summary*[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,817[a]	,667	,632	3,172	1,662

Sumber: Output pengolahan data dengan SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel 4.60 tersebut, diperoleh nilai R sebesar 0,817 yang menunjukan bahwa nilai R (0,817) tersebut berada pada interval nilai R (0,800-0,1000) yang memiliki derajat kekuatan hubungan yang sangat kuat, sehingga terdapat pengaruh yang sangat kuat antara akuntabilitas, transparansi, dan penerapan

PSAK 109 secara bersama-sama terhadap pengelolaan dana zakat. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik akuntabilitas, transparansi, dan penerapan PSAK 109 secara bersama-sama maka semakin meningkatkan pengelolaan dana zakat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi
Model *Summary*[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,817[a]	,667	,632	3,172	1,662

Sumber: Output pengolahan data dengan SPSS 22, 2019.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,632. Angka tersebut menjelaskan bahwa sebanyak 0,632 atau sama dengan 63,2% menunjukkan OPZ yang ada di Kota Bogor dipengaruhi oleh akuntabilitas, transparansi dan penerapan PSAK 109. Hal ini menjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan varibael terikat dengan cukup baik, karena *Adjusted R Square* lebih besar dar 0,5. Sedangkan sisanya sebesar 0, atau sama dengan 36,8% (100% - 63,2% = 36,8%) dijelaskan dalam faktor lainnya yang tidak diteliti atau diluar model tersebut.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dengan Uji F

Tabel 4.12 Uji F
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	584,140	3	194,713	19,335	,000[b]
	Residual	291,739	29	10,060		
	Total	875,879	32			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Zakat
b. Predictors: (Constant), Penerapan PSAK 109, Akuntabilitas, Transparansi
Sumber: Output pengolahan data dengan SPSS 22, 2019

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 19,042 lebih besar dari F tabel sebesar 2,95 dengan nilai probabilitas (sig)= 0,000 nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau 0,000 < 0,05; maka Ha diterima, berarti model regresi ini dapat diakatan bahwa variabel akuntabilitas, transparansi dan penerapan PSAK 109 secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan dana zakat di OPZ di Kota Bogor.

Pengujian Hipotesis dengan Uji T

Pada dasarnya uji T mengetahui kemampuan pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan bentuk variabel terikat. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

Ho = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen pada variabel dependen

Ha = Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen pada variabel dependen.

Tabel 4.13 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,627	10,483		,251	,804
	Akuntabilitas	,720	,321	,261	2,243	,033
	Transparansi	,895	,235	,493	3,801	,001
	Penerapan PSAK 109	,667	,324	,278	2,058	,049

Dependent Variable: Pengelolaan Dana Zakat
Sumber: Output pengolahan data dengan SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut, pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yang menyatakan akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan sigifikan terhadap pengelolaan dana zakat" telah terbukti kebenarannya. Faktor akuntabilitas pada uji t parsial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033 dimana model memiliki nilai sig < level of signifikasi (α = 0,05) dan nilai t hitung lebih besar dibanding t tabel yaitu sebesar 2,243>1,6991, maka hipotesis nol ditolak yang berarti bahwa faktor akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat di Kota Bogor.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan "transparansi memiliki pengaruh positif dan sigifikan terhadap pengelolaan dana zakat" telah terbukti kebenarannya. Faktor transparansi pada uji t parsial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana model memiliki nilai sig < *level of signifikasi* (α = 0,05) dan nilai t hitung lebih besar dibanding t tabel yaitu sebesar 3,801>1,6991, maka hipotesis nol ditolak yang berarti bahwa faktor transparansi berpengaruh positif dan sigifikan terhadap pengelolaan dana zakat di Kota Bogor.
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan "akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan sigifikan terhadap pengelolaan dana zakat" telah terbukti kebenarannya. Faktor akuntabilitas pada uji t parsial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,049 dimana model memiliki nilai sig < *level of signifikasi* (α = 0,05) dan nilai t hitung lebih besar dibanding t tabel yaitu sebesar 2,058>1,6991, maka hipotesis nol ditolak mengartikan bahwa faktor akuntabilitas berpengaruh positif dan sigifikan pada pengelolaan dana zakat di Kota Bogor.

Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Penerapan PSAK 109 Secara Parsial terhadap pengelolaan Dana Zakat

Pengaruh Akuntabilitas Secara Parsial terhadap Pengelolaan Dana Zakat

Berdasarkan hasil pengujian variabel akuntabilitas (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada pengelolaan dana zakat. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menyatakan bahwa setiap peningkatan akuntabilitas sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi pengelolaan dana zakat sebesar 0,720 pada asumsi bahwa variabel lain tetap. Selain itu berdasarkan uji parsial, akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada pengelolaan dana zakat. Artinya semakin baik akuntabilitas maka akan meningkatkan pengelolaan dana zakatnya. Akuntabilitas menjadi salah satu faktor penting dalam pengelolaan dana zakat. Hal tersebut ditunjukan dengan rata-rata jawaban responden pada variabel akuntabilitas menunjukan nilai interprestasi yang sangat baik dan

responden sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan berikut ini:

a. Pertanggungjawaban laporan keuangan dana zakat telah memberikan informasi tentang laporan yang sesungguhnya. Pernyataan tersebut akan ada kaitannya terhadap pernyataan pengelolaan dana zakat yaitu telah dibuatnya sistem pengelolaan pelaporan dana zakat dan telah mensosialisasikan laporan dana zakat melalui berbagai media.
b. Laporan pertanggungjawaban sudah disampaikan kepada pemerintah dengan tepat waktu. Pernyataan tersebut akan ada kaitannya terhadap pernyataan pengelolaan dana zakat yaitu telah diterbitkannya laporan keuangan dana zakat dan analisis keuangan dana zakat secara periodik dan tepat waktu.
c. Laporan pertanggungjawaban OPZ mudah dipahami, diakses dan bersifat terbuka bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pernyataan tersebut akan ada kaitannya terhadap pernyataaan pengelolaan dana zakat yaitu telah dilakukannya sosialisasi melalui kerja saama dengan media cetak dan elektronik (Koran, radio dan televisi).
d. Laporan pertanggungjawaban OPZ disampaikan kepada masyarakat dan telah mencerminkan kepentingan dan kebutuhan. Pernyataan tersebut akan ada kaitannya terhadap pernyataan pengelolaan dana zakat yaitu telah diselenggarakannya program layanan mustahik untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap pengelolaan dana zakat. Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2017) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan dana zakat di Kabupaten Sukoharjo. Selain itu, juga relevan dengan penelitian Nurhayati dan Fadilah (2018), Muhammad (2016), serta Yuliafitri dan Khoiriyah (2016) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap tingkat penerimaan zakat. Semakin tinggi akuntabilitas suatu organisasi, maka akan semakin baik pengelolaan zakat. Maka dari itu, organisasi harus meningkatkan akuntabilitas. Hal ini dapat dilkaukan dengan cara melaporkan hasil pengelolaan zakat secara periodik, tepat waktu dan apa adanya.

Pengaruh Transparansi Secara Parsial terhadap Pengelolaan Dana Zakat

Berdasarkan hasil pengujian variabel transparansi (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada pengelolaan dana zakat. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menyatakan bahwa setiap peningkatan transparansi sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi pengelolaan dana zakat sebesar 0,895 pada asumsi bahwa variabel lain tetap. Selain itu berdasarkan uji parsial, transparansi berpengaruh positif dan signifikan pada pengelolaan dana zakat. Artinya semakin baik transparansi maka akan meningkatkan pengelolaan dana zakatnya. Transparansi menjadi salah satu faktor penting dalam pengelolaan dana zakat. Hal tersebut ditunjukan dengan rata-rata jawaban responden pada variabel transparansi menunjukan nilai interprestasi yang sangat baik dan responden sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan berikut ini:

a. OPZ telah menyajikan laporan keuangan secara periodik dan tepat waktu. Pernyataan tersebut akan ada kaitannya terhadap pernyataan pengelolaan dana zakat yaitu telah diterbitkannya laporan keuangan dana zakat dan analisis keuangan secara periodik dan tepat waktu.
b. Informasi mengenai pengelolaan zakat dapat dengan mudah diakses oleh muzakki. Pernyataan tersebut akan ada kaitannya terhadap pernyataan pengelolaan dana zakat yaitu telah

disosialisasikannya laporan keuangan dana zakat melalui berbagai media.

c. Laporan pertanggung jawaban OPZ mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap OPZ. Pernyataan tersebut akan ada kaitannya terhadap pernyataan pengelolaan dana zakat yaitu telah diakukannya upaya-upaya untuk meraih tingkat amanah, dan transparan dalam hal akuntansi, akuntabilitas, dan aksestabilitas pengelolaan dana
d. OPZ telah mencantumkan pihak-pihak yang menjadi donatur. Pernyataan tersebut akan ada kaitannya terhadap pernyataan pengelolaan dana zakat yaitu telah mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas layanan donatur.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek transparansi memiliki pengaruh terhadap pengelolaan dana zakat. Hasil ini relevan dengan Fatmawati (2017) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana zakat. Selain itu, juga relevan dengan penelitian Fadilah (2018), Muhammad (2016), serta Yuliafitri dan Khoiriyah (2016), yang menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh pada tingkat penerimaan zakat.

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Syariah (PSAK 109) Secara Parsial terhadap Pengelolaan Dana Zakat

Berdasarkan hasil pengujian variabel penerapan PSAK 109 (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada pengelolaan dana zakat. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menyatakan bahwa setiap peningkatan penerapan PSAK 109 sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi pengelolaan dana zakat sebesar 0,667 pada asumsi bahwa variabel lain tetap. Selain itu berdasarkan uji parsial, penerapan PSAK 109 berpengaruh positif dan signifikan pada pengelolaan dana zakat. Artinya semakin baik penerapan standar akuntansi syariah (PSAK 109) maka akan meningkatkan pengelolaan dana zakatnya. Penerapan PSAK 109 tentang akuntansi zakat menjadi salah satu faktor penting dalam pengelolaan dana zakat. Hal tersebut ditunjukan dengan rata-rata jawaban responden pada variabel transparansi menunjukan niali interprestasi yang baik dan responden setuju dengan pernyataan-pernyataan berikut ini:

a. Penetuan jumlah atau presentase bagian untuk masing-masing mustahik ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah, kewajaran, etika, dan ketentuan yang berlaku. Pernyataan tersebut akan ada kaitannya terhadap pernyataan pengelolaan dana zakat yaitu telah dimilikinya standar indikator mustahik dan memiliki pedoman batas kemiskinan mustahik dan memiliki sistem informasi zakat yang terpadu antar amil, sehingga menghindari penyaluran zakat pada mustahik yang sama.
b. Amil melakukan penyajian dana zakat, dan dana amil dengan terpisah pada laporan posisi keuangan. Pernyataan tersebut akan ada kaitannya terhadap pernyataan pengelolaan dana zakat yaitu telah dibuatnya sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan secara periodik dan tepat waktu.
c. Mengungkapkan rincian terkait jumlah penyaluran dan zakat untuk masing-masing mustahik. Pernyataan tersebut akan ada kaitannya terhadap pernyataan pengelolaan dana zakat yaitu telah disosialisasikannya laporan keuangan dana zakat dan melakukan upaya-upaya untuk meraih tingkat amanah dan transparan dalam akuntansi, dan aksestabilitas pengelolaan dana zakat.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 109 memiliki pengaruh terhadap pengelolaan dana zakat. Hasil ini relevan dengan Fadilah (2018), Muhammad (2016), serta Yuliafitri dan Khoiriyah (2016) mengatakan penerapan

PSAK No 109 Tentang Standar Akuntansi Zakat berpengaruh positif dan signifikan pada Pengelolaan Zakat sebesar 37%, untuk sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan zakat.

Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Penerapan Standar Akuntansi Syariah (PSAK 109) Secara Simultan terhadap Pengelolaan Dana Zakat

Berdasarkan hasil pengujian variabel akuntabilitas, transparansi dan penerapan PSAK 109 secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat. Pengaruh yang positif tersebut dapat diartikan bahwa akuntabilitas, transparansi dan penerapan PSAK 109 yang baik akan meningkatkan pengelolaan dana zakat yang baik pula, sehingga agar di OPZ di Kota Bogor berjalan dengan baik perlu adanya akuntabilitas, transparansi dan penerapan PSAK 109. Dan ketiga faktor tersebut seharusnya dilakukan secara optimal dan bersamaan.

Pentingnya akuntabilitas, transparansi dan penerapan satndar akunatnsi syariah (PSAK 109) pada pengelolaan dana zakat agar dapat terlaksananya pertanggungjawaban laporan keuangan dalam memberikan informasi tentang laporan yang sesungguhnya, laporan pertanggungjawaban OPZ disampaikan kepada masyarakat dan telah mencerminkan kepentingan dan kebutuhan, terciptanya Informasi mengenai pengelolaan zakat dapat dengan mudah diakses oleh *muzakki*. Maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas, transparansi dan penerapan PSAK 109 secara bersama-sama sangat berpengaruh terhadap pengelolaan dana zakat. Hal ini sesuai dengan penelitian Fadilah (2018) dan Muhammad (2016), dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa aspek akuntabilitas dan transparansi berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan dana zakat yang ada di Kabupaten Sukoharjo.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat di Kota Bogor. Pengaruh positif dan signifikan menunjukan bahwa akuntabilitas mempunyai peranan yang sinifikan/penting dalam meningkatkan pengelolaan dana zakat yang ada di Kota Bogor.
2. Transparansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat di Kota Bogor. Pengaruh positif dan signifikan menunjukan bahwa transparansi mempunyai peranan yang sinifikan/penting dalam meningkatkan pengelolaan dana zakat yang ada di Kota Bogor.
3. Penerapan standar akunatansi syariah (PSAK 109) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat di Kota Bogor. Pengaruh positif dan signifikan menunjukan bahwa penerapan PSAK 109 mempunyai peranan yang sinifikan/penting dalam meningkatkan pengelolaan dana zakat yang ada di Kota Bogor.
4. Akuntabilitas, Transparansi dan Penerapan standar akuntansi syariah (PSAK 109) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat. Pengaruh positif dan signifikan menunjukan bahwa akuntabilitas, transparansi dan penerapan PSAK 109 mempunyai peranan yang sigifikan/penting dalam meningkatkan pengelolaan dana zakat yang ada di Kota Bogor.

Saran

1. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas penggunaan variabel independen yang diduga menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan dana zakat.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 6 sampel organisasi pengelola zakat

yaitu BAZ dan LAZ, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian baik lembaga maupun jumlah respondennya.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan populasi penelitian di lokasi atau daerah yang berbeda.
4. Teknik pengambilan sampel penelitian ini hanya menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden saja, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan instrumen lain seperti wawancara supaya terhindar dari timbulnya perbedaan interpretasi atas maksud dan tujuan pernyataan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahan. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta. 2008.

Arikunto, S. (2014). **Prosedur Penelitian**. Jakarta: Rineka Cipta.

BAZNAS Badan Amil Zakat Nasional. 2018. **Laporan 4 Tahun BAZNAS Kota Bogor tahun 2014-2017. Bogor (ID):** BAZNAS Kota Bogor.

BAZNAS dan Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. 2011. **Estimasi Potensi Zakat Nasional.** Majalah Sabili. No. 24/XVIII.

Fatmawati. 2017. **Pengaruh *Shariah Compliance*, Transparansi, Akuntabilitas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Pengelolaan Dana Zakat Studi Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Kabupaten Sukoharjo.** Jurusan Akuntansi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Surakarta.

Ghozali, Imam. 2016. **Aplikasi Analisis *Multivariete* Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII.** Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2010. **PSAK No.109 Tentang Pernyataan Akuntansi Keuangan.** Jakarta. IAI.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). **PSAK 45*:* Laporan Keuangan Entitas Nirlaba (Edisi Revisi).** Jakarta: Ikatan Akuntan.

Khoiriyah dan Indri. 2016. **Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan Akuntabilitas pada Lembaga Amil Zakat terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Persepsi pada LAZ Rumah Sakit).** Jurnal Ekonomi

Kristin P, A., & Umah, U. K. (2011). **Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Pada LAZ DPU DT Cabang Semarang).** *Jurnal Unimus.* Voume 7 No. 2. Hal 68-97. Semarang: UNIMUS.

Kusuma, I. C., Nurfitri, R., & Mukmin, M. N. (2019). **Pengaruh Pressure, Opportunity, Rasionalization Dan Capability Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud).** JURNAL AKUNIDA, 5(1), 54-68.

Mardiasmo. 2002. **Akuntansi Sektor Publik, Cet. I.** Yogyakarta: Andi.

Muhammad, R. (2016). **Akuntabilitas Keuangan Pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Di Daerah Istimewa Yogyakarta.** Journal of Accounting and Investment, 7(1), 34-55.

Nurhayati, N., Fadilah, S., Iss, A., & Oktaroza, M. L. (2018). **Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakatpada Badan Amil Zakat (Baz) Di Jawa Barat.** Prosiding

SNaPP: Sosial, Ekonomi Dan Humaniora, 4(1), 577-584.

Setiawan, A. B., & Andris, A. (2019). **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat.** JURNAL AKUNIDA, 5(1), 1-9.

Sugiyono. 2018. **Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D**. Alfabeta. Bandung.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 Tahun 2011 tentang: **Pengelolaan Zakat**.

Yuliafitri, I., & Khoiriyah, A. N. (2016). **Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Persepsi Pada LAZ Rumah Zakat)**. Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam, 7(2).

Wawanncara dengan 13 muzakki di Mesjid Raya Kota Bogor (pada tanggal 04 Januari 2019).

http://bps.go.id. (diakses pada tanggal 16 Desember 2018).

http://pusat.baznas.go.id/profil/(diakses pada tanggal 17 Maret 2019).